

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara maritime dengan wilayah 2/3 perairan dunia internasional, dengan wilayah lautan lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan. Sebagai negara maritim, transportasi laut merupakan tulang punggung transportasi pelabuhan yang memegang peranan penting perekonomian masyarakat di Indonesia. Perkembangan transportasi laut di Indonesia tiap tahun selalu meningkat. Hal ini merupakan dampak dari aktifitas perekonomian dan aktifitas sosial budaya dan masyarakat Indonesia yang selalu berkembang.

Angkutan transportasi laut merupakan moda transportasi yang sarat akan regulasi (aturan). Sejak kapal dipesan untuk dibangun hingga kapal beroperasi, selalu ada peraturan yang harus dipatuhi dan pada pelaksanaannya selalu dilakukan pengawasan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mewujudkan keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan. Namun transportasi laut di Indonesia saat ini sedang mengalami masalah. Kecelakaan laut menelan banyak korban jiwa dan harta benda. Akar penyebab kecelakaan laut belum ditangani secara serius sehingga bahaya selalu mengintai pengguna jasa angkutan laut setiap saat.

Terjadi peningkatan kecelakaan transportasi cukup tinggi di tahun 2011. Menurut Komite Nasional kecelakaan transportasi jumlah korban tewas

dalam kecelakaan transportasi umum sepanjang 2011 telah mencapai 247 orang. Jumlah tersebut meningkat sebanyak dua ratus empat puluh tujuh persen dibandingkan jumlah korban tewas pada tahun 2010. Pada tahun 2010 jumlah korban yang tewas dalam kecelakaan transportasi umum sebanyak 90 orang. Melihat dari statistik yang ada bisa dikatakan bahwa transportasi laut menjadi sarana transportasi yang memiliki resiko tinggi, diantaranya adalah risiko faktor alam (*unpredictable*).

Data statistik *International Maritime Organization (IMO)* menunjukkan bahwa 80% dari semua kecelakaan laut disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), dimana 60% merupakan kesalahan manajemen seperti kesalahan dalam mengoperasikan kapal atau secara sadar memuat muatan dalam kapal secara berlebihan dan 40% karena kurangnya kemampuan awak kapal dalam menjalankan serta mengatasi permasalahan yang timbul saat bekerja di atas kapal.

Melihat pula kasus kecelakaan pada tahun 2015 di PT. Samudera Indonesia terdapat enam kapal mengalami kandas. Beberapa diantaranya disebabkan muatan yang telah disusun diatas kapal beratnya tidak sesuai dengan laporan *shipper* dan *stowage plan* telah dibuat sesuai data yang ada. Salah satunya Sinar Sabang kapal dengan kapasitas 500 *container TEUs* menghadapi cuaca buruk dan kapal terombang-ambing sehingga menyebabkan 4 kontainer 20 *feet* jatuh. Hal ini menyebabkan kerusakan pada kontainer-kontainer ditumpukan tersebut. Tiga container teratas bermuatan sayuran dan satu *container* bermuatan mebel. Ambruknya kontainer

disebabkan gaya *racking* yaitu gaya-gaya yang terjadi pada kapal goyang ke kanan dan kiri. Pada kontainer di bawah tidak cukup kuat menahan kontainer di atasnya. Berat tumpukan lebih dari berat yang dilaporkan oleh *shipper*. *Maritime Safety Committee (MSC) NAPOLI IN 2007* sebuah insiden besar di laut disebabkan oleh banyak petikemas melebihi berat kapasitas. Ini adalah titik awal dimana pembahasan aturan ketat pada pemberitahuan berat petikemas.

Banyaknya kecelakaan yang berlanjut menjadi diskusi diseluruh dunia dan *IMO* mulai tertarik dalam mencegah pengulangan dari mereka. Dalam upaya meningkatkan perlindungan kargo baru dan kapal penumpang dalam kasus kecelakaan, Pada bulan Mei 2014 *MSC/IMO* telah memutuskan untuk menyetujui perubahan *The International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS)* mengenai persyaratan verifikasi berat kotor kemasan petikemas. Semua petikemas yang dimuat diwajibkan untuk memiliki Berat Kotor Terverifikasi atau *Verified Gross Mass (VGM)* dinyatakan oleh eksportir/pengirim. Ketentuan ini berlaku efektif mulai 1 Juli 2016. Penerapan *VGM* ini mulai berkembang khususnya pada perusahaan pelayaran dengan muatan cargo seiring dengan tingkat ekspor-impor di Indonesia yang semakin meningkat.

Salah satunya PT Samudera Indonesia *Ship Management*, perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pelayaran menawarkan berbagai jasa pengiriman barang, seperti menyediakan ruang (*space*) kapal untuk diperniagakan. Samudera *Ship Management (SISM)* berfokus melakukan

pelayaran peti kemas internasional dengan kegiatan utama *feeder services* dan juga *liner services*. Saat ini area layanan SISM mencakup berbagai pelabuhan di Indonesia (INA) dan luar negeri (NINA).

Penerapan *VGM* di PT. Samudera Indonesia *Ship Management* sudah berlangsung sejak pertama diberlakukan di semua pelabuhan network INA. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang *VGM* yang baru saja diberlakukan tahun 2016 khususnya di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*. Maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Analisis Pemberlakuan *VGM* Terhadap Tingkat Kecelakaan Kapal di PT. Samudera Indonesia *Ship Management* Periode Januari 2015 - Desember 2017”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penulisan ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, sebab perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Mengapa *VGM* diberlakukan di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan *VGM* terhadap kontainer yang akan dimuat di kapal?
3. Bagaimana tingkat kecelakaan kapal periode 2015-2017 di PT. Samudera Indonesia *Ship Management* sebelum dan setelah pemberlakuan *VGM*

sebagaimana amandemen *SOLAS* 1972 bab IV pasal 2 yang diberlakukan pada 1 juli 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama melaksanakan praktek darat , maka tujuan dari penulis skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab diberlakukannya *VGM* di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*.
2. Untuk mengetahui teknis pelaksanaan *VGM* terhadap kontainer yang akan dimuat di kapal PT. Samudera Indonesia *Ship Management*.
3. Untuk mengetahui tingkat kecelakaan kapal periode 2015-2017 di PT. Samudera Indonesia *Ship Management* sebelum dan setelah pemberlakuan *VGM* sesuai amandemen *SOLAS* 1972 bab IV pasal 2 yang diberlakukan pada 1 juli 2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang strategi yang harus digunakan mengenai waktu bongkar muat petikemas agar tidak timbul *cost* besar. Untuk itu secara spesifik manfaat yang diharapkan yang dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengangkutan intermoda transportasi ekspor impor khususnya mengenai apa itu *VGM* yang baru saja diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2016 dan bagaimana implementasinya pada *cargo* PT. Samudera

Indonesia *Ship Management*. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama belajar guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan Sarjana Sains Ilmu Terapan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- 2) Memberikan sumbangan pikiran pada taruna-taruni khususnya di bidang ilmu ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhanan tentang *VGM* sebagaimana amandemen *SOLAS* 1972 bab IV pasal 2 yang diberlakukan pada 1 Juli 2016. Serta menambah wawasan akan keadaan dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dari penulis dalam rangka pengembangan manajemen perusahaan dan dapat dijadikan wawasan baru tentang *VGM*. Dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan manajemen dan sebagai bahan referensi memecahkan masalah tentang penyebab kecelakaan kapal yang berkaitan dengan *VGM* di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*.

c. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi bagi bacaan dan informasi khususnya bagi taruna/taruni jurusan ketatalaksanaan angkutan laut

dan kepelabuhanan (KALK) yang akan menyusun skripsi dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan lingkungan kampus dan menambah khasanah dalam penelitian serta menambah koleksi perpustakaan.

d. Bagi taruna

- 1) Dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan tentang *VGM* sebagaimana amandemen *SOLAS* 1972 bab IV pasal 2 yang diberlakukan pada 1 juli 2016 yang berdampak terhadap tingkat kecelakaan kapal di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*
- 2) Menjadi wacana taruna di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

e. Bagi Pembaca

Berguna dalam hal wawasan dan menambah pengetahuan dalam penelitian ini khususnya bidang *VGM container*, intermoda transportasi ekspor import dan berguna dalam pengembangan penelitian lebih lanjut oleh pihak-pihak yang melakukannya.

E. Batasan masalah

Dalam penyusunan skripsi ini masalah akan dibatasi sesuai dengan rumusan masalah pembahasan yang akan ditekankan pada “Perbandingan tingkat kecelakaan kapal satu tahun sebelum dan satu tahun setelah penerapan *VGM* di PT. Samudera Indonesia *Ship Management*”.

F. Sistematika penulisan

Dengan sistematika penulisan ini penulis memberikan gambaran tentang pembahasan yang dibagi dalam beberapa bab yang mempunyai kaitan

materi satu dengan yang lain. Penulis menjelaskan mengenai uraian yang melatarbelakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatarbelakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

BAB V. PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan sarana yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

